

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari MAN 2 Tulungagung, dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. setelah melakukan penelitian di MAN 2 Tulungagung dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung

Kreativitas guru fiqih adalah kemampuan seorang guru fiqih dalam menemukan atau menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih yang unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Pada tanggal 6 November 2018 peneliti melakukan penelitian hari kedua. Pada hari ini peneliti mewawancarai salah satu guru fiqih, yaitu Ibu Kholis Zunaidah, S.Ag. peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 08.10 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru karena sebelumnya sudah meminta izin

untuk melakukan wawancara kepada beliau. Dan beliau sudah menunggu ditempat duduknya dan peneliti pun langsung melakukan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Kholis pada pukul 08.20 WIB, dengan pertanyaan “Bu, bagaimana menurut anda tentang kreativitas guru itu?”, maka beliau mengungkapkan bahwa :

“Kreativitas guru merupakan upaya untuk membuat sesuatu dan sesuatu itu membuat siswa tertarik dengan apa yang kita ajarkan entah itu metode, media atau yang lainnya sesuai dengan materi”.¹

Memahami kreativitas, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Selain itu, dengan kreativitas peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Yunis selaku guru fiqih kelas X di MAN 2 Tulungagung :

“Kreativitas guru itu dari awal guru harus membekali diri, karena yang kita ajar itu adalah sesuatu murid yang bernyawa yang mereka memiliki banyak kompeten. Kita masuk di kelas satu ke kelas yang lain itu berbeda karakternya, kelas bahasa ke kelas ips, ada kelas yang sifatnya market ruamai, mengapa ? itu harus digali, mengapa kelasnya cenderung ramai , itu harus dianalisa, lha guru itu harus mencari permasalahan itu sekaligus memberikan solusinya, itu kreatifitas. Kalo guru membiarkan keadaan seperti itu tanpa mencari tahu berarti dia tidak kreatif, dia tidak peka dan dia tidak mampu menghantarkan murid mencapai prestasi yang maksimal. Tetapi ada juga kelas yang sangat egois, dia itu rajin belajar terus diantara satu dengan yang lain sehingga tidak mengena itu biasanya adalah dihuni oleh anak-anak yang Iqnya memang tinggi-tinggi, sehingga jiwa sosial rendah .diantara satu dengan yang lain kamu adalah musuhku, sehingga ia betul-betul bersaing. Ada kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kreativitas guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebelum mengajar seorang guru harus membekali diri untuk proses pembelajaran

¹ Wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah, S.Ag Guru Kelas XI di Ruang Guru MAN 2 Tulungagung, pada tanggal 6 November 2018, pukul 08.20 WIB

yang akan dilakukan, seperti melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Dalam pembelajaran di suatu kelas guru itu menghadapi berbagai karakter anak yang berbeda-beda, entah dari latar belakang keluarganya, kemampuan intelektual ataupun faktor lainnya yang mampu mempengaruhi proses belajarnya. Setiap kelas juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh sebab itu seorang guru harus mampu mengatasi permasalahan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan. Dijelaskan lagi oleh Ibu Yunis. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menghadapi anak/kelas seperti itu maka gurunya harus kreatif tidak selalu dibikin menjadi anak itu tegang. Tetapi dibikin menjadi menyenangkan, guru itu harus mau menciptakan jog-jog (sisipan humor) untuk dia bisa tersenyum dan senyuman yang muncul dari hati. Suatu saat guru bisa memberikan lawakan ke peserta didik agar dapat memecahkan suasana yang serius sehingga terjadi suasana yang nyaman tetapi mengena pada pelajaran. Tapi ada juga kelas dimana kelas itu dihuni oleh anak-anak yang tingkat kognitif pada capaian biasa-biasa saja, tapi dia bisa guyub, peka dengan teman-temannya, akrab seperti saudara, masuk kelas satu ke kelas lain itu tidak boleh disamakan, sama-sama ngajar dikelas X karakter setiap kelas itu berbeda-beda dan itu harus ada catatan. karena ketika guru masuk kelas itu guru dituntut bagaimana guru itu mampu menyampaikan materi itu dengan maksimal kepada siswa. Kalau kelasnya marketing, kelas-kelasnya pasar itu ruamai bagaimana ? harus mempersiapkan, metodenya itu guru harus tepat, strategi yang digunakan juga harus tepat.²

Adapun cara yang dilakukan guru untuk mengatasi keberagaman karakter peserta didik adalah menyiapkan strategi agar pembelajaran tidak membosankan, seperti metode, media atau dalam pengelolaan kelas. Dalam hal kreativitas guru, sekolah ini memfasilitasi para guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nur Hidayati selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung :

² Wawancara dengan Ibu Yunis Guru Kelas X di Gazebo MAN 2 Tulungagung, pada tanggal 14 November 2018, pukul 08.20 WIB

“Sekolah ini memfasilitasi para guru dengan adanya workshop, pelatihan, diklat-diklat yang dilaksanakan setahun sekali sebelum tahun pelajaran dimulai.³

Metode pembelajaran merupakan hal yang penting. Metode digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Dalam hal ini pengembangan metode pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran tidak monoton.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dwi Mulati pada tanggal 5 November 2018, pukul 11.30 WIB, dengan pertanyaan “Bu, bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran?”, maka beliau mengungkapkan bahwa :

“Saya mengajar di kelas XII dengan waktu yang tidak banyak, jadi metode yang saya gunakan simple tetapi dapat membantu anak diantaranya: 1) lebih bisa berbicara, 2) mengeksplorasi kemampuan, 3) melatih keberanian, 4) menumbuhkan jiwa literasi, dan 5) meningkatkan kesiapan belajar. Lha itu apa metodenya ? Dengan menggunakan metode begini, jadi setelah materi disampaikan, anak-anak saya suruh membaca dari berbagai sumber bacaan kemudian memahami dan untuk pertemuan berikutnya anak-anak saya suruh presentasi/menyampaikan terkait tema yang telah saya berikan. misalnya pada materi khilafah (pemerintahan) anak-anak membaca, memahami kemudian disampaikan di depan teman-temannya poin per poin secara individu. Setiap poinnya bisa lebih dari satu anak. jadi dalam penggunaan metode pembelajaran itu saya tekankan dengan membaca, memahami lalu menyampaikan.⁴

Metode pembelajaran yang digunakan Ibu Dwi mulati tersebut adalah metode yang diterapkan dalam kurikulum K13 yakni dengan metode literasi. Yang mana peserta didik diminta untuk membaca teks/buku pelajaran dengan disertai pemahaman dan kemudian menyampaikan pendapat. Proses pembelajaran disini tidak hanya terfokus pada guru namun juga berfokus pada murid itu sendiri. Guru

³Wawancara dengan Ibu Nurhidayah di Ruang Waka MAN 2 Tulungagung, pada tanggal 8 November 2018, pukul 09.10 WIB

⁴Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati Guru Kelas XII, pada tanggal 5 November 2018, pukul 11.30 WIB

sebagai fasilitator yakni pengajaran bisa dilakukan oleh siswa dengan didampingi guru untuk memperkuat/membenarkan pendapat.

Pertanyaan tersebut juga disampaikan kepada guru fiqih lainnya, yaitu Ibu Kholis Zunaidah, S.Ag. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 6 November 2018 pukul 08.20 WIB – 09.25 WIB di ruang guru. Beliau mengatakan :

“Metode yang saya gunakan metode make a match (mencari pasangan), kepala bernomor, tebak kata. Misalnya pada materi pembunuhan kemarin saya menyuruh anak-anak untuk berkelompok mencari kasus yang ada di majalah, koran, internet atau berita lainnya terkait tema yang saya berikan , kemudian dengan kasus tersebut saya suruh untuk menanggapi/berkomentar terkait hukuman yang diterima pelaku dari segi hukum islam dan hukum negara, kemudian dipresentasikan didepan kelas. Dan teman yang lain memberikan tanggapan/tambahan apabila ada yang kurang pas/tepat serta guru mendampingi dan memberikan arahan.⁵

Hal ini didukung oleh penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 7 November 2018 di kelas XI IIS 4 terkait materi pembunuhan, yang mana pada pembelajaran tersebut langkah awal yang dilakukan guru ialah memberikan arahan mengenai metode/model yang akan guru gunakan. Kemudian guru memberi waktu belajar pada peserta didik terkait materi tersebut selama kurang lebih 15 menit. Setelah selesai guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya. Ketika kelompok pertama maju kelompok yang lain diluar kelas. Dengan permainan 9 anak menjadi penebak dan 1 anak penjawab dengan menggunakan kartu.⁶

⁵ Wawancara dengan Ibu Kholis Guru Kelas XI, pada tanggal 6 November 2018, pukul 08.20 WIB

⁶Observasi pada tanggal 7 November 2018, pukul 08.45 WIB di Kelas XI IIS 4

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Fiqih Di Kelas XI IIS 4 dengan Menggunakan Metode Tebak Kata⁷



Hal senada juga disampaikan oleh guru Fiqih lainnya, yaitu Ibu Yunis, Beliau mengatakan :

“Pengembangan metode pembelajaran itu terkait dengan situasi kelas dan kondisi anak. situasi kelas sangat menentukan metode pembelajaran, walaupun dalam rpp kita sudah membikin awal, sebelum pembelajaran dimulai. Maka metode pembelajaran sudah kita cantumkan, tetapi metode itu bukan pakem sifatnya, tetapi bersifat flexibel. Tergantung situasi kelas, kondisi anak, kondisi guru. Dalam sekali pembelajaran bisa menggunakan beberapa metode, jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Karena kalau menggunakan satu metode saja akan teresan monoton. Hal ini juga berlaku disetiap kelas misalkan perhari itu masuk di beberapa kelas, itu berbeda-beda metode dari kelas satu dengan kelas lainnya.⁸

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru fiqih yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai metode apa saja yang sudah diterapkan guru ketika mengajar. Dalam pembelajaran fiqih, guru selalu menggunakan metode lebih dari

⁷ Dokumentasi di MAN 2 Tulungagung, pada tanggal 7 November 2018

⁸ Wawancara dengan Ibu Yunis Guru Kelas X, pada tanggal 14 November 2018, pukul 08.20 WIB

satu. Hal ini disebabkan karena tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, sehingga guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja. Dalam hal ini dapat menunjang proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan fokus terhadap pelajaran fiqh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Tulungagung, maka didapatkan bahwa di sekolah tersebut menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran fiqh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kholis:

“Metode yang pernah saya gunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi, hafalan dan masih banyak lainnya. Misalnya pada materi peradilan saya kemarin menggunakan metode praktek/sosiodrama. Saya membagi 3 kelompok. setiap kelompok terdiri dari kurang lebih 10 anak untuk mempraktekan secara langsung di depan kelas dengan memerankan tugasnya masing-masing dengan media yang kreatif.⁹

Penjelasan diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran fiqh ketika Ibu Kholis sedang mengajar kelas XI IIS 4 pada tanggal 7 November 2018 pukul 08.20 WIB – 09.50 WIB. Pelajaran fiqh saat itu disampaikan pada jam ke tiga dan ke empat, pada jam-jam yang mendekati waktu istirahat. oleh karena itu beliau berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, aktif agar para siswa tertarik dengan pembelajaran dan tidak bosan ketika pelajaran disampaikan.¹⁰

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Ibu Dwi Mulati. Beliau mengatakan :

⁹ Wawancara dengan Ibu Kholis Guru Kelas XI di Ruang Guru, pada tanggal 6 November 2018, pukul 08.20 WIB

¹⁰ Observasi pada tanggal 7 November 2018, pukul 08.45 WIB di Kelas XI IIS 4

“Metode yang saya gunakan itu yang pasti ceramah tapi ini tidak usah ditulis ya mbak. Karena metode ini pasti digunakan dalam pelajaran agama termasuk fiqih apalagi pelajaran ini ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita perlu menjelaskan kepada anak-anak. ada juga metode tanya jawab, diskusi, dan masih banyak yang lainnya.”¹¹

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Yunis. Beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan itu bervariasi, saya menggunakan metode ceramah, metode praktek, metode resitasi dan lain sebagainya. Contohnya saja pada materi sholat jenazah saya menggunakan metode praktek dengan menggunakan murid langsung sebagai jenazahnya.”¹²

Sebelum guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran, guru juga harus mempertimbangkan beberapa hal, agar metode yang digunakan bisa sesuai dan pembelajaran dapat mudah diterima oleh siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Dwi Mulati berikut.

“beberapa hal dalam mempertimbangkan pemilihan metode adalah disesuaikan dengan siswa karena setiap kelas memiliki karakter siswa berbeda-beda”¹³

Pernyataan diatas juga sependapat dengan Ibu Kholis. Beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menerapkan metode pembelajaran disesuaikan dengan siswa, biaya, materi sekaligus waktu”.¹⁴

Adapun tambahan dari Ibu Yunis. Beliau mengatakan bahwa:

“Kriteria dalam memilih metode mengajar saya sesuaikan dengan situasi, anak, guru, lingkungan kelas itu mempengaruhi dalam penggunaan sebuah metode”¹⁵

¹¹Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati di Kantor Mahad Putri, pada tanggal 5 November 2018, pukul 11.30 WIB

¹²Wawancara dengan Ibu Yunis Guru Kelas X, pada tanggal 14 November 2018, pukul 08.20 WIB

¹³Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati, pada tanggal 5 November 2018, pukul 11.40 WIB di Kantor Mahad Putri

¹⁴Wawancara dengan Ibu Kholis Guru Kelas XI, pada tanggal 6 November 2018, pukul 08.20 WIB

¹⁵Wawancara dengan Ibu Yunis Guru Kelas X, pada tanggal 14 November 2018, pukul 08.20 WIB

Seorang guru tidaklah sembarangan dalam memilih metode, namun harus memperhatikan beberapa hal diantaranya harus disesuaikan dengan kondisi siswa, materi, biaya, waktu serta lingkungan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. misalnya dalam hal kesesuaian materi, seorang guru menggunakan metode praktek dalam materi pembunuhan, apakah peserta didik akan mempraktekkan bagaimana cara membunuh seseorang dalam proses kegiatan belajar mengajar ? tentu tidak mungkin. maka dengan metode praktek tersebut tidak akan cocok dalam materi tersebut. Begitu juga dengan kriteria yang lainnya akan mempengaruhi dalam penggunaan metode pembelajaran.

2. Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung

Seorang guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut mampu menggunakan fasilitas/sarana yang sudah disediakan oleh sekolah, contohnya komputer. Selain itu guru juga dituntut untuk mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dapat mengembangkan ketrampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar. media merupakan sarana untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran ke peserta didik sekaligus sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media yang telah ada perlu adanya pengembangan agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dwi Mulati pada tanggal 5 November 2018, pukul 11.30 WIB, dengan pertanyaan “Bu, bagaimana

kegiatan guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran?”, maka beliau mengungkapkan bahwa :

“Media yang saya gunakan tidak bersifat konkret karena disesuaikan dengan materinya. Contohnya materi hukum syar’i yang berhubungan dengan dalil-dalil jadi saya menggunakan al qur’an sebagai media nya. Kemudian pada materi Khilafah saya menggunakan perbandingan antara khilafah negara Indonesia dengan negara Islam”¹⁶

Media pembelajaran tidak hanya bersifat konkret namun juga abstrak, contohnya saja permasalahan yang ada di kehidupan, itu juga termasuk media. Kitab suci Al Qur’an juga bisa dijadikan media asalkan sesuai dengan materinya.

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Ibu Yunis. Beliau mengatakan :

“Pengembangan media pembelajaran dari awal kita sudah membuat rencana. Awalnya kita menggunakan misalkan ke lab menggunakan IT dan ternyata laboratorium komputernya sudah penuh maka kita harus merubah secara otomatis untuk media pembelajarannya, di kelas oh ternyata ohp nya rusak otomatis kita menjadi manual, menggunakan media yang sifatnya tidak IT. Guru harus pintar menyiapkan media dengan maksimal. Guru juga harus mengantisipasi apabila media tidak bisa digunakan ia mempunyai media lain.”¹⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru fiqih, ada beberapa jenis media pembelajaran fiqih yang digunakan di MAN 2 Tulungagung. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Kholis “Bu, apa saja jenis-jenis media yang anda gunakan?”

“Media yang sering saya gunakan media papan tulis, media kartu, dulu juga pernah menggunakan PPT dan video”¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati di Kantor Mahad Putri, pada tanggal 5 November 2018, pukul 10.30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Yunis di Gazebo, pada tanggal 14 November 2018, pukul 08.20 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Kholis Guru Kelas XI, pada tanggal 6 November 2018, pukul 08.20 WIB

Hasil wawancara penulis dengan guru lainnya Ibu Yunis. Beliau mengatakan:

“Media ada 2 yaitu media IT dan manual. Misalnya dalam materi haji biasanya saya menggunakan LCD untuk memutar video, begitu pula materi sholat yaitu dengan membandingkan sholat satu dengan yang lainnya. Dengan IT anak-anak bisa membedakan mana yang benar dan yang salah.¹⁹”

Selain media berbasis IT dan manual, seperti yang diungkapkan Bu Yunis diawal beliau juga menggunakan media berupa orang/murid dalam praktek sholat jenazah agar peserta didik langsung mempraktekkan sholat jenazah dan dapat dimengerti.

Jenis-jenis media pembelajaran sangat banyak sekali, apapun bisa dijadikan media. Media bisa dari audio, visual, audiovisual, media cetak, media IT bahkan lingkungan sekolah. Saya juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum Ibu Nurhidayah. Beliau mengatakan:

“Media yang dipakai disekolah ini tergantung dengan mata pelajarannya, banyak sekali kan setiap mata pelajaran medianya tidak sama. Ada yang di laboratorium dan ada yang di lingkungan sekolah sesuai dengan RPP. Bisa jadi diluar lingkungan sekolah.²⁰”

Penggunaan media pembelajaran tetap tergantung dengan mata pelajaran, materi, siswa, waktu, biaya. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Kholis. Beliau mengatakan:

“Kriteria pemilihan media pembelajaran hampir sama dengan metode pembelajaran, yakni yang kita perhatikan ialah materi pembelajaran, tujuan pengajaran, karakteristik siswa, biaya dalam pembuatan media tersebut dan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Yunis di Gazebo, pada tanggal 14 November 2018, pukul 08.20 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ibu Nurhidayah diRuang WAKA , pada tanggal 8 November 2018, pukul 09.10 WIB

waktu dalam penggunaannya. Semua itu harus kita perhatikan agar pembelajaran yang kita laksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.²¹

Adanya kriteria pemilihan media akan memudahkan guru dalam memilih media yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka guru fiqih juga melakukan pengembangan media, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang sudah disediakan pihak sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Yunis. Beliau mengatakan:

“Dalam pengembangan media untuk MAN 2 ini alhamdulillah sudah terpenuhi. Pengembangan ada keterkaitan dengan lembaga, penyelenggaraan, pengadaan media lembaga itu sangat dominan, kalau yang bersifat IT, Tetapi kalau yang bersifat manual itu ya guru. Kalau dulu belum ada IT saya membuat ka’bah itu sendiri berupa miniatur. Kemudian anak-anak saya suruh untuk membuatnya sebagai praktek yang masuk dalam penilaian ketrampilan”²²

Pengembangan media disekolah ini sudah terpenuhi, semua kelas sudah terdapat LCD dan proyektor, namun peneliti menemukan salah satu kelas yang LCD/Proyektor mengalami kerusakan. Dalam hal ini guru harus menggunakan media lain agar pembelajaran tetap berjalan. Karena media tersebut bukan satu satunya media yang dapat digunakan.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Kholis Guru fiqih kelas XI. Beliau mengatakan:

“Upaya pengembangan media yang saya lakukan adalah dengan membuat media tersendiri, biasanya saya menggunakan kartu”.²³

²¹ Wawancara dengan Ibu Kholis Guru Kelas XI, pada tanggal 6 November 2018, pukul 08.20 WIB

²² Wawancara dengan Ibu Yunis di Gazebo, pada tanggal 14 November 2018, pukul 08.20 WIB

²³ Wawancara dengan Ibu Kholis Guru Kelas XI, pada tanggal 6 November 2018, pukul 08.20 WIB

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan peneliti dikelas XI IIS 4, beliau menggunakan media kartu dalam penyampaian materi pembunuhan. Dengan media ini siswa terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dan materipun mudah dipahami²⁴.

Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Kartu²⁵



Seperti hasil wawancara dengan Farah siswa kelas XI IIS 4, yaitu: “Dengan menggunakan media tersebut (kartu) membuat siswa lebih aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya”²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Annisa siswa kelas XI MIA 4, yaitu:

“kalau saya pribadi lebih senang menggunakan media, karena apa ya saya itu orangnya tidak suka yg serius, jadinya ada sedikit kelonggaranlah. Paham dengan menggunakan media sifatnya lebih ke arah praktek langsung. Contohnya pada bab peradilan praktek langsung dengan disertai media yg dibuat sendiri oleh masing-masing kelompok. Dan tentunya lebih semangat dalam belajar.”²⁷

²⁴Observasi di kelas XI IIS 4, pada tanggal 7 November 2018, pukul 08.20 WIB

²⁵Dokumentasi di MAN 2 Tulungagung, pada tanggal 7 November 2018

²⁶ Wawancara dengan Farah di Kelas XI IIS 4, pada tanggal 7 November 2018, pukul 09.30 WIB

²⁷ Wawancara dengan Annisa di Gazebo, pada tanggal 13 November 2018, pukul 10.07 WIB

Gambar 4.3 Pengembangan Media oleh Siswa²⁸

Pengembangan media sangat diperlukan, guru tidak hanya mengandalkan media yang berasal dari sekolah, melainkan juga dari guru tersebut yang mampu membuat media tersendiri dengan kreatif sesuai dengan materi, siswa, serta lingkungan sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan sesuai yang diharapkan, selain itu siswa juga diberikan kesempatan dengan sekreatif mungkin dalam pembuatan media pembelajaran.

3. Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Pengelolaan Kelas di MAN 2 Tulungagung

Selain metode dan media pembelajaran, kreativitas guru dalam pengelolaan kelas juga sangat diperlukan. Karena jika metode dan media sudah bagus, namun dalam pengelolaan kelas guru kurang menguasai maka pembelajaran akan terlihat monoton. Pengelolaan kelas merupakan pengaturan kelas untuk kepentingan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas ini terdiri dari pengelolaan fisik dan siswa, yang keduanya sama-sama penunjang dalam proses

²⁸ Dokumentasi di MAN 2 Tulungagung, pada tanggal 7 November 2018

kegiatan pembelajaran. dalam pengelolaan kelas ini dibutuhkan pula pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Dwi Mulati pada pukul 10.30 WIB, dengan pertanyaan “Bu, bagaimana menurut anda tentang kreativitas guru dalam mengelola kelas?”, maka beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam mengelola kelas tentang posisi, bila kondisi kursinya anak-anak seperti itu, kalau membuat kelompok dan kelompoknya itu berpindah-pindah itu akan menyulitkan, kadang-kadang kalo saya membuat kelompok itu kelompoknya itu saya sesuaikan dengan tempat duduk anak-anak, misalnya saya buat kelompok menurut bangku, 3 bangku menjadi 1 kelompok. Meskipun terkadang anak-anak ada yang mengeluh karena anggota kelompok yang sama setiap materi. Tapi saya bilang itu tidak apa-apa karena untuk menyingkat waktu agar tidak terbuang-buang saat pembagian kelompok dan bisa langsung pada penjelasan materi”. Dan model saya itu lebih ke bersahabat dalam mengajar. Dalam artian saya itu jarang marah, kalau ada anak yang ramai jarang saya marahi, tapi kalau dari ramainya itu sampai ada yang menyalahi etika, baru saya marahi betul misalnya berkata kotor.tapi kalau hanya sekedar guyonan dalam kategori sindiran itu malah senang saya.²⁹

Penentuan anggota kelompok ketika diskusi didasarkan atas posisi tempat duduk anak yang berdekatan, karena hal ini dapat memudahkan guru dalam mengatur kelompok dan mempersingkat waktu dalam pembagian agar tidak terbuang sia-sia dan materi cepat tersampaikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yunis. Beliau mengatakan :

“Ketika kita masuk kelas kita smile (tersenyum), guru bersahabat itu nomor satu, jangan pernah ketika masuk kelas itu, anak-anak terbebani dengan kehadiran guru, kalau anak-anak enjoy, ketika ada guru masuk kelas maka disana anak-anak insyaallah akan bisa kita kelola dengan baik. Tapi kalau guru sudah tidak menyenangkan ke anak itu akan sulit, kira-kira begitu. Dia akan sulit memajemen kelas. Tidak disukai karena dari perilaku guru itu sendiri. Misalnya dia terlalu sakral, sangat pemaarah, sangat mudah

²⁹ Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati di Kantor Mahad Putri, pada tanggal 5 November 2018, pukul 10.30 WIB

tersinggung ini biasanya kelas itu menjadi kaku. Tapi kalo kelas dimana gurunya itu sangat kreatif, mudah tersenyum ngga sakral maka guru yang akan ngajar dikelas itu akan mudah dirindu, dinantikan kedatangannya, waktu yang sudah habis tak terasa seolah-olah masih sebentar dan waktu pelajarannya itu terasa kurang.³⁰

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, seru, enjoy namun tetap mengena pada pelajaran. Selain itu pribadi guru juga mempengaruhi dalam pengelolaan kelas. Guru yang banyak disenangi oleh siswa adalah guru yang bersahabat dengan muridnya, ketika guru masuk kelas dia hadir dengan aura yang positif, menyenangkan, enak bila dipandang. Tapi sebaliknya jika seorang guru memiliki kepribadian yang kurang menyenangkan, seperti pemarah, killer, mudah tersinggung maka siswa juga tidak akan begitu dekat dengan guru tersebut dan dalam proses pembelajaran akan terlihat kaku. Hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih lainnya Ibu Kholis Zunaidah. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan kelas masalah yang utama ialah Hp mbak. Hp itu kalo tidak ditekankan ke anak-anak waktu pelajaran untuk menahan diri tidak membuka hp dia akan seenaknya sendiri mainan hp. misalkan kalau nanti ada kaitan dengan hp baru boleh membuka, tapi kalo tidak mencoba menahan diri untuk tidak membuka. apabila ada yg ketahuan ada sanksinya sendiri. Karena hp itu pengaruhnya sangat besar sekali. Kan kita tidak terasa ketika pegang hp waktu cepat habis. Padahal kan lebih baik waktu tersebut kita gunakan untuk membaca buku.³¹

Hubungan guru dan siswa dapat terlihat dari gaya mengajar guru, siswa akan menghormati dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, karena guru tersebut mempunyai sikap yang bijaksana, humble, dan mampu membuat situasi

³⁰ Wawancara dengan Ibu Yunis Guru Kelas X, pada tanggal 14 November 2018, pukul 08.20 WIB

³¹ Wawancara dengan Ibu Kholis Guru Kelas XI, pada tanggal 6 November 2018, pukul 08.20 WIB

belajar menjadi menyenangkan, saling menghargai dari pihak guru maupun siswa itu sendiri sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hal tersebut siswa juga akan mudah dalam menerima/memahami apa yang disampaikan oleh guru dan ia merasa tenang dan nyaman ketika berada dikelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nabila siswi kelas X MIA 2. Siswa itu mengatakan bahwa :

“Saya sangat senang dengan guru yang ramah-ramah dengan murid-muridnya, seringkali para guru seandainya memberi tugas lalu ada siswa yang tidak mengerjakan karena memang tidak bisa mengerjakan guru kami tidak langsung memarahi atau menghukum kami, tetapi kami ditanya dimana kesulitan yang kami hadapi seterusnya guru itu dengan telaten mendampingi kami untuk memecahkan kesulitan itu. Dan apabila ada yang kesulitan lagi bisa ditanyakan diluar jam pelajaran.³²

Seorang guru harus pandai-pandai mengelola kelas dengan baik agar kelas tersebut dapat terkondisikan dengan baik dan pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar. Selain itu seorang guru harus mampu menguasai materi dan kondisi siswa agar pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik. hal ini juga tak terlepas dari pengelolaan kelas dibidang fisik yang sangat penting dalam menunjang keefektifan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru fiqih MAN 2 Tulungagung adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru yang kreatif, humble kepada siswa serta menciptakan iklim kelas yang nyaman melalui pola pembelajaran yang baik.

³² Wawancara dengan Nabila Zulfa Afifah di gazebo, pada tanggal 19 November 2018, pukul 09.50 WIB

Seorang guru dalam mengelola sebuah kelas tidak pasti berjalan dengan mulus/lancar pasti terdapat kendala didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru Ibu Dwi. Beliau mengatakan:

“Kendalanya yang pertama itu adanya gadget/HP. biasanya sebelum pelajaran saya membuka dengan salam, menanyakan kabar, memberikan motivasi, mengabsen siswa, kemudian saya membuat kesepakatan dengan anak-anak untuk menonaktifkan gadget dan meletakkannya diatas meja. Selain itu juga kendalanya terdapat pada siswa itu sendiri. Siswa yang pandai berbicara (clometan) saya arahkan untuk pandai juga dalam berbicara mengenai pelajaran pada saat itu, sedangkan siswa yang kurang aktif saya tunjuk untuk menyampaikan pendapatnya dan saya memberikan nasihat kepada mereka untuk tidak takut dalam menyampaikan pendapat, karena jika menjawab tapi salah tetap mendapat nilai satu dan yang benar 2”.³³

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Kholis Zunaidah. Beliau mengatakan bahwa :

“Kendala yang saya alami selain dari Hp. Datang dari siswa itu sendiri. setelah mencari-cari di internet itu saya coba untuk praktekan. siswa yang tidak aktif/ kurang konsentrasi pada tengah-tengah pembelajaran, seperti mengantuk. saya sisipi dengan ice breaking dengan permainan 369 tepuk dengan cara berhitung 1 sampai 10 kemudian apabila anak menyebutkan angka 369 itu bertepuk tangan dan jika salah dalam menjawab atau dalam artian tidak fokus anak itu dapat pertanyaan dari saya. Dan anak-anak yang lain pun ikut berkonsentrasi semua. setelah semuanya mulai fokus saya cukupkan dan bertepuk tangan semua, selain itu kendalanya juga waktu pembelajaran yang tersita karena jam-jam saya itu kebanyakan jam-jam terakhir. misalnya pada jam setelah istirahat setelah sholat, kan waktunya habis untuk perjalanan menuju masjid, selain itu juga habis untuk ke kantin biasanya juga antri dalam membeli. solusinya sebagian anak-anak membawa bekal sendiri dari rumah dan itu setidaknya bisa meminimalisir waktu yang terbuang. kemudian saya juga membuat kesepakatan untuk waktu istirahatnya terlambatnya paling tidak 10 menit, apabila ada yang melanggar saya kasih hukuman menyanyi didepan kelas. Namun terkadang juga masih ada 1 2 anak yang terlambat tapi saya maklumi.”³⁴

³³ Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati di Kantor Mahad Putri, pada tanggal 5 November 2018, pukul 10.30 WIB

³⁴ Wawancara dengan Ibu Kholis Guru Kelas XI, pada tanggal 6 November 2018, pukul 08.20 WIB

Pernyataan dari kedua guru fiqih diatas juga didukung oleh observasi yang telah peneliti lakukan bahwasannya ketika dalam proses pembelajaran dengan sepiantas masih ada anak yang bermain gadget maupun asyik bermain sendiri tidak memperhatikan guru ketika mengajar, Namun guru disini juga memberikan solusi dengan keadaan tersebut. Guru mengalihkan konsentrasi peserta didik dengan memberikan ice breaking/permainan agar peserta didik tidak mudah bosan dan konsentrasi lagi ke pelajaran.³⁵ Dibawah ini adalah doumentasi ketika guru mengelola kelas pada saat jam pelajaran ke 3 dan 4 yakni pukul 08.20-09.45 WIB.

Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Guru Fiqih dalam Mengelola Kelas³⁶



Hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih lainnya Ibu Yunis. beliau mengatakan :

“kendalanya misalnya kurang aktif di kelas ? disebabkan apa dulu ? iq.nya kah ? Memiliki problem yang banyak? kita harus tahu itu. tidak bisa kita menjustifikasi anak yg bermasalah itu tidak semuanya anak-anak yang kemampuannya kurang .ada juga disini anak yang memiliki problem. dibalik keceriaan mereka mereka mempunyai problem yang luar biasa. Kalo kemampuan bisa kita kejar, tetapi jika mereka punya problem tapi

³⁵ Observasi di kelas XI IIS 4, pada tanggal 7 November 2018, pukul 08.20 WIB

³⁶ Dokumentasi di MAN 2 Tulungagung, pada tanggal 7 November 2018

kita tidak tahu maka ini yang kasihan. ketika melihat mata anak kita harus jeli. Mana mata yang konsentrasi, mana mata yang banyak masalah. maka guru kalo mengajar tidak boleh duduk terus, harus sering berdiri untuk mengetahui stuasi dan kondisi terutama kondisi peserta didik. Dan solusi kendala tersebut dengan melakukan pendekatan ke anak dengan tidak langsung memanggil si anak didepan teman-teman tapi bisa dengan basa-basi diajak ke ruang yang nyaman. Agar bisa menyampaikan keluhan kesahnya.³⁷

Kendala dalam pengelolaan kelas berasal dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal berasal dari siswa entah itu dari tingkat kognitif, ataupun tipe siswa (introvert dan ekstrovert). Faktor eksternal dari Gadget/Hp, keluarga, lingkungan sekolah. Dari beberapa kendala tersebut seorang guru harus memahami dan mampu memberikan solusi agar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu juga guru harus memperhatikan siswa dalam setiap perkembangannya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung
 - a. Guru fiqih bertindak secara kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Yunis Guru Kelas X, pada tanggal 14 November 2018, pukul 08.20 WIB

- b. Variasi metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi, metode demonstrasi, metode hafalan, dan metode literasi.
 - c. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, waktu, lingkungan kelas, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
2. Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran siswa di MAN 2 Tulungagung
- a. Guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran yakni dengan mengkolaborasikan beberapa media.
 - b. Media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih antara lain LCD, Proyektor, kartu, gambar, video, power point, internet dan menggabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti buku paket, ukbm (unit kegiatan belajar mengajar), serta buku-buku penunjang lainnya.
 - c. Android yang dibawa oleh peserta didik juga dimanfaatkan dalam proses pembelajaran untuk mencari materi sebagai contoh atau penguat jika guru memerintahkannya.
 - d. Kriteria penggunaan media disesuaikan dengan materi, kondisi siswa, waktu, biaya serta lingkungan kelas.
 - e. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan media pembelajaran yaitu guru membuat media sendiri sesuai dengan kriteria serta memberikan kesempatan siswa dalam membuat media pembelajaran sendiri.

3. Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan pengelolaan kelas di MAN 2

Tulungagung

- a. Pengelolaan kelas yang dilakukan adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru yang kreatif, humble kepada peserta didik serta menciptakan iklim kelas yang nyaman melalui pola pembelajaran yang baik.
- b. Guru mempunyai strategi-strategi dalam menyelesaikan berbagai kendala/permasalahan yang ada dalam pengelolaan kelas sehingga kondisi kelas dapat teratasi.